

IMPLEMENTASI KONSEP *GREEN INDUSTRY* PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KOTA DENPASAR

Desak Ayu Putu Nila Kasih¹, Mardiki Supriadi², I Putu Agus Saskara Yoga³

Prodi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Mahendradatta

Jl. Ken Arok No. 10-12, Denpasar

E-mail : nilakasih@universitasmahendradatta.a.cid¹, dr.mardiki@gmail.com²,
saskarayoga21@gmail.com³

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi konsep industri hijau pada UMKM di kota Denpasar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi Pustaka. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian implementasi konsep industri pada dasarnya adalah menerapkan prinsip 5R yaitu *Reduce* (pengurangan limbah pada sumbernya), *Reuse* (penggunaan kembali limbah), *Recycle* (daur ulang limbah), dan *Recovery* (pemisahan suatu bahan atau energi dari suatu limbah), dan *Rethink* (pemikiran pada awal operasional kegiatan). Adapun strategi implementasi industri hijau pada UMKM bidang kuliner yaitu menggunakan bahan baku yang alami / organik, tidak menggunakan bahan-bahan kimia yang residunya dapat merusak lingkungan., proses produksi dilakukan dengan prinsip efektif dan efisien, menggunakan alat-alat dalam proses produksi yang reusable, mengganti kemasan plastic menjadi kemasan yang ramah lingkungan seperti kemasan biodegradable, mengolah sisa hasil produksi menjadi produk sampingan yang dapat dimanfaatkan baik yang mempunyai nilai ekonomis atau yang dapat berdampak positif terhadap lingkungan, mengedukasi secara berkala terkait proses 5R kepada seluruh staf yang bertugas.

Kata Kunci : Denpasar; Industri Hijau; UMKM.

Abstract - *This study aims to determine the implementation of the green industry concept in MSMEs in the city of Denpasar. This research is a qualitative research using the library study method. The data obtained were then analyzed descriptively. Based on the research results, the implementation of the industrial concept basically applies the 5R principles, namely Reduce (reduction of waste at the source), Reuse (reuse of waste), Recycle (recycle waste), and Recovery (separation of a material or energy from a waste), and Rethink (thoughts at the beginning of operational activities). The strategy for implementing the green industry in MSMEs in the culinary field is using natural/organic raw materials, not using chemicals whose residues can damage the environment, the production process is carried out with effective and efficient principles, using tools in the production process that are reusable, changing plastic packaging into environmentally friendly packaging such as biodegradable packaging, processing the remaining production results into by-products that can be utilized either with economic value or which can have a positive impact on the environment, periodically educating all staff regarding the 5R process.*

Keywords : Denpasar; Green Industry; MSME.

I. PENDAHULUAN

Industri merupakan satu sektor ekonomi yang sangat penting bagi sebuah negara, karena memiliki berbagai manfaat antara lain sebagai salah satu sarana penanaman modal yang cukup besar, menyerap tenaga kerja yang banyak, menciptakan nilai tambah (*value added*) yang lebih tinggi. Industri pengolahan dan perdagangan merupakan sektor penyumbang terbesar terhadap pertumbuhan perekonomian nasional. Kedua sektor itu mampu menjadi pengungkit tumbuhnya sektor-sektor ekonomi lainnya. Di Indonesia kehadiran

Industri juga telah mampu menggeser sektor pertanian dan mampu berperan dalam pengembangan ekonomi bangsa, hal ini dapat dilihat pada sumbangan sektor industri pada produk domestik bruto (PDB), karena PDB merupakan salah satu indikator kemajuan ekonomi suatu bangsa, hal tersebut dapat terlihat pada tahun 2011 yaitu kontribusi sektor industri terhadap PDB mencapai 20,92%, merupakan yang tertinggi jika dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya. Berdasarkan data terakhir memberikan kontribusi pada PDB yang terbesar yaitu 22 % pada tahun 2017.

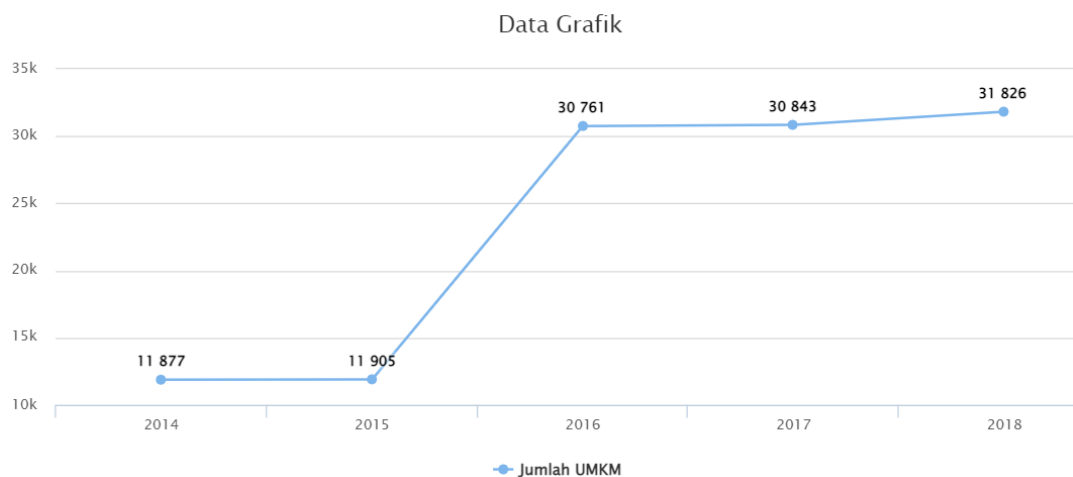
Selain industri dalam skala besar, UMKM juga berkontribusi dalam perekonomian nasional. Penggerak perekonomian di Indonesia selama ini pada dasarnya adalah sektor UMKM (Tambunan, 2009). Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi nasional dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan dan merupakan motor penggerak pertumbuhan aktivitas ekonomi nasional (Partomo et al, 2004). Perhatian pada pengembangan sektor UMKM memberikan makna tersendiri pada usaha menekan angka kemiskinan suatu negara. Pertumbuhan dan pengembangan sektor UMKM sering diartikan sebagai salah satu indikator keberhasilan pembangunan, khususnya bagi negaranegara yang memiliki income perkapita yang rendah (Primiana, 2009:49).

Saat ini, UMKM telah berkontribusi besar pada pendapatan daerah maupun pendapatan Negara Indonesia. UMKM merupakan suatu bentuk usaha kecil masyarakat yang pendiriannya berdasarkan inisiatif seseorang. Sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa UMKM hanya menguntungkan pihak-pihak tertentu saja. Padahal sebenarnya UMKM sangat berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia. UMKM juga memanfaatkan berbagai Sumber Daya Alam yang berpotensi di suatu daerah yang belum diolah secara komersial. Peran

sektor UMKM sangat penting karena mampu menciptakan pasar-pasar, mengembangkan perdagangan, mengelola sumber alam, 2 mengurangi kemiskinan, membuka lapangan kerja, membangun masyarakat dan kehidupan keluarga mereka tanpa kontrol dan fasilitas dari pihak pemerintah daerah yang memadai. UMKM juga merupakan cikal bakal dari tumbuhnya usaha besar.

Di negara-negara maju pun, baik di Amerika Serikat, Jepang, Jerman, Italia, UKM lah yang menjadi pilar utama perekonomian negara. Disamping itu upaya pengembangan UMKM dengan mensinergikannya dengan industri besar melalui pola kemitraan, juga akan memperkuat struktur ekonomi baik nasional maupun daerah. Partisipasi pihak terkait atau stakeholders perlu terus ditumbuh kembangkan lainnya agar UMKM betul-betul mampu berkiprah lebih besar lagi dalam perekonomian nasional. Sehingga peran UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia semakin optimal (Tambunan, 2012).

Selara dengan pertumbuhan UMKM di skala Nasional, pertumbuhan UMKM di Bali khususnya di kota Denpasar pun dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Hal ini didukung dari data grafik perkembangan UMKM di kota Denpasar dari tahun 2014-2018 yaitu sebagai berikut.



Gambar 1.1 Grafik Perkembangan UMKM di Kota Denpasar Tahun 2014-2018

Sumber : bankdata.denpasarkota.go.id, 2019

Jika dilihat dari data pada tahun 2019, adapun jumlah UMKM di kota Denpasar adalah sebanyak 32.026 unit usaha dengan pembagian sebagai berikut usaha mikro sebanyak 30.678 unit usaha, usaha kecil sebanyak 1.050 unit usaha dan usaha menengah sebanyak 298 unit usaha. Adapun bidang UMKM di kota Denpasar berdasarkan data adalah beragam dari bidang kuliner, fashion, pendidikan, otomotif, agribisnis, internet dan lainnya (bankdata.denpasarkota.go.id, 2020).

Di tingkat nasional sektor Industri disamping memiliki manfaat bagi pembangunan ekonomi negara Indonesia seperti yang telah diuraikan di atas, industri juga menimbulkan berbagai dampak negative antara lain dampak terhadap terhadap lingkungan. Dampak terhadap lingkungan seringkali muncul dari adanya proses produksi yang mengakibatkan penipisan SDA sehingga ketergantungan bahan baku import, kerusakan dan atau pencemaran lingkungan (air dan udara). Di tingkat global, terdapat tuntutan agar diterapkannya standar industri yang menitikberatkan pada upaya efisiensi bahan baku, air dan energi, diversifikasi energi, eco-design dan teknologi rendah karbon dengan sasaran peningkatan produktivitas dan minimalisasi limbah semakin tinggi. Issue lingkungan saat ini menjadi salah satu hambatan perdagangan (*barriers to trade*) untuk penetrasi pasar suatu negara. Barrier tersebut dilaksanakan dengan cara menerapkan berbagai macam standar, baik itu standar internasional (ISO, ecolabel) maupun persyaratan pembeli (*buyer requirement*). Oleh karena itu dunia usaha perlu mengantisipasi hambatan yang diterapkan oleh beberapa negara tujuan ekspor produk Indonesia. Untuk mendukung beralihnya sektor industri Indonesia dari Business as Usual (BAU) menjadi Green Business beberapa langkah sudah mulai dilakukan. Pada bulan September 2009 bersama 20 negara Asia lainnya, Indonesia menandatangani Manila Declaration on Green Industry di Filipina. Dalam deklarasi ini, Indonesia menyatakan tekad untuk menetapkan kebijakan, kerangka peraturan dan kelembagaan yang mendorong pergeseran

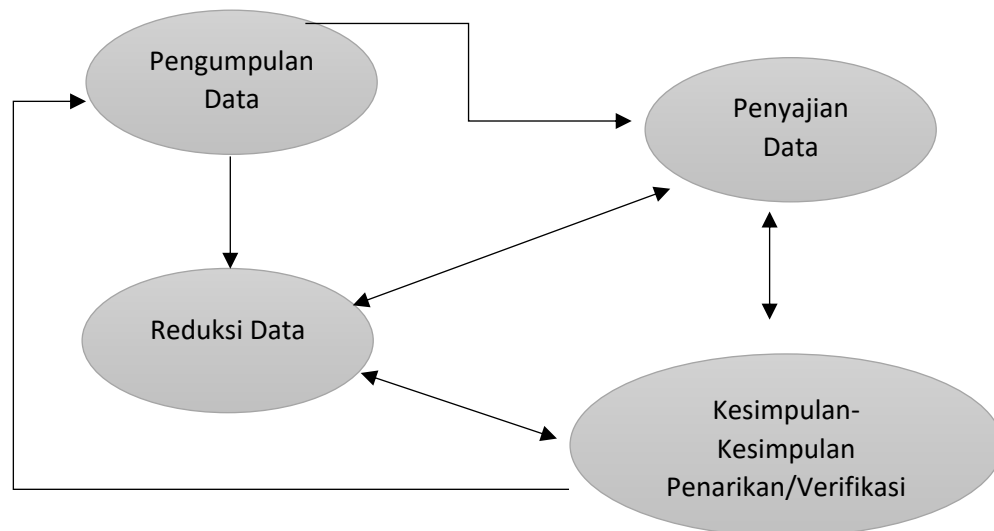
ke arah industri yang efisien dan rendah karbon atau dikenal dengan istilah industri hijau.

Pada dasarnya beberapa UMKM dalam proses produksi memanfaatkan berbagai Sumber Daya Alam yang berpotensi di suatu daerah yang belum diolah secara komersial. Adanya pemanfaatan sumber daya alam sebagai bahan baku pada proses produksi UMKM harus juga dilandaskan dengan prinsip yang bijaksana. Proses yang dilakukan saat memproduksi juga harus memperhatikan lingkungan sekitar. Dengan adanya berbagai isu lingkungan yang diakibatkan dari proses ataupun limbah produksi yang tidak dapat dikelola dengan bijaksana, hal ini menjadikan masalah serius baik di skala nasional ataupun global. Konsep green industry adalah konsep yang lahir untuk menjadi solusi dari permasalahan tersebut. Industri hijau (*green industry*) adalah industri yang dalam proses produksinya mengutamakan upaya efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya secara berkelanjutan sehingga mampu menyelaraskan pembangunan industri dengan kelestarian fungsi lingkungan hidup serta dapat memberi manfaat bagi masyarakat. Pembangunan Industri Hijau bertujuan untuk mewujudkan Industri yang berkelanjutan dalam rangka efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya alam secara berkelanjutan sehingga mampu menyelaraskan pembangunan industri dengan kelangsungan dan kelestarian fungsi lingkungan hidup dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini akan membahas tentang apa itu industri hijau dan bagaimana cara menerapkannya pada usaha yang tergolong mikro, dengan demikian para pelaku UMKM di kota Denpasar ini dapat terus melakukan perkembangan perkembangan baik dalam proses produksinya maupun produk yang dihasilkan agar tetap selaras dengan lingkungan karena sudah cukup banyak para pelaku usaha lainnya yang menerapkan konsep industri hijau ini yang dapat dijadikan referensi bagi pelaku UMKM kota Denpasar yang baru akan memulai konsep industri hijau ini.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian ini dilakukan di Kota Denpasar yaitu di beberapa UMKM seputar kota Denpasar. Guna membantu analisis maka penelitian ini memerlukan data. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data

primer yang diperoleh langsung dari objek penelitian melalui wawancara, observasi, dokumentasi, studi Pustaka. Setelah data terkumpul dengan tahapan selanjutnya adalah melakukan analisis data, analisis data tentunya disesuaikan dengan tujuan yang dilakukan, kajian dalam bidang penelitian sebenarnya sangat luas sehingga terdapat banyak sekali alat analisis yang dapat digunakan oleh para peneliti dalam mengolah datanya, analisis yang digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga dapat dikembangkan dan dievaluasi menurut kelompok variabel – variabel tertentu dan dianalisis melalui segi kualitatif, dengan teknik sebagai berikut:



Gambar 2.1 Komponen-Komponen Analisis Data

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Implementasi Industri Hijau (*Green Industry*) pada UMKM di Kota Denpasar

Sustainable Development Goals merupakan agenda tujuan pembangunan berkelanjutan yang disahkan pada 25 September 2015 di markas besar PBB yang memuat 17 tujuan utama yang terbagi ke dalam 169 target, yang diharapkan dapat tercapai dalam kurun waktu 2015-2030. SDGs berlaku secara universal sehingga seluruh negara di dunia ambil peran dalam mendukung tujuantujuan SDGs termasuk Indonesia. Beberapa upaya telah

dilakukan melalui serangkaian kebijakan seperti upaya pemerintah dengan mengeluarkan sejumlah peraturan yang fokus pada pengawasan dan pencapaian SDGs. Peringkat Sustainable Development Goals (SDGs) Indonesia meningkat satu tingkat pada 2020 dimana Indonesia berada di urutan 101 dari sebelumnya ada di urutan 102 dari 166 negara. Selain itu, Pelibatan seluruh lapisan masyarakat di Indonesia pun terbilang cukup tinggi. Skor indeks Indonesia mengalami kemajuan dari tahun sebelumnya. Pada 2019, skor index 64,2, sedangkan pada 2020 menjadi 65,3.

Ketika membicarakan SDGs maka salah satu poin penting adalah prinsip utamanya yakni *Leave No One Behind*. Dengan kata lain SDGs dirancang dengan melibatkan seluruh aktor pembangunan mulai dari pemerintah, Civil Society Organization (CSO), sektor swasta, Pemuda, dan sebagainya. Salah aktor yang tidak boleh ketinggalan dalam mengambil peran adalah UMKM di Indonesia. Fakta bahwa saat ini terjadi pemanasan global dan perubahan iklim yang mempengaruhi keberlanjutan bumi dalam memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan umat manusia di dunia. Pembangunan yang berfokus pada pertumbuhan ekonomi serta dampak negatif yang dihasilkan dari proses pembangunan ekonomi bertransformasi menjadi pembangunan berkelanjutan yang mengutamakan keseimbangan aspek ekonomi, lingkungan hidup, dan sosial. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) berkoordinasi 64 dengan para pelaku ekonomi, pemerintah, dan masyarakat untuk menyusun kerangka kerja pembangunan berkelanjutan (SDGs). Pembangunan berkelanjutan adalah upaya dalam meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan bagi seluruh aspek kehidupan dalam jangka panjang dengan memperhatikan kelestarian lingkungan hidup.

Selain melalui aturan-aturan tersebut, pada saat ini UMKM juga menjadi salah satu sasaran pemerintah sebagai agen dalam mendukung terwujudnya SDGs di Indonesia (Resalawati, 2011). Keunggulan keberadaan UMKM dengan kuantitas pelaku bisnis yang mendominasi dan jika sekaligus dapat menjalankan strategi serta operasional bisnisnya yang bertumpu pada prinsip keberlanjutan maka tidak mustahil harapan ini akan tercapai. Prinsip keberlanjutan sendiri tidak hanya sebatas pada lingkungan yang berarti alam saja, namun aspek sosial yakni manusia juga menjadi perhatian di dalamnya. Sehingga bisnis semestinya dapat berkontribusi tidak hanya pada aspek lingkungan melainkan juga bagi sosial masyarakat. Dalam perkembangannya, prinsip sustainability business (prinsip bisnis keberlanjutan) yang peduli terhadap isu

lingkungan hidup dan kesejahteraan masyarakat dianggap berperan besar dalam perkembangan bisnis. Di mana sebuah bisnis yang menggunakan prinsip ini akan dapat memperluas jangkauan pasar, membangun kepercayaan dan loyalitas konsumen, bahkan dapat mempermudah akses terhadap pasar ekspor. Hal ini disebabkan prinsip tersebut dianggap turut membangun citra yang baik dari produk dan jasa yang ditawarkan oleh usaha tersebut. Tren konsumen pada masa kini juga patut menjadi perhatian, bahwa semakin banyak yang memasukkan pertimbangan mengenai isu lingkungan dan sosial ketika mereka memutuskan untuk menggunakan suatu produk atau jasa. Masyarakat sudah mulai peduli dan tertarik terhadap produk yang mengedepankan prinsip sustainability seperti organik, eco-green, social enterprise, hingga isu perlindungan anak dan perempuan. Salah satunya seperti yang diungkapkan oleh data penelitian pada laman Nielsen menemukan bahwa 81% konsumen merasa penting ketika perusahaan turut meningkatkan kondisi lingkungan. Opini ini disetujui oleh semua gender dan generasi. Bahkan, berdasarkan riset tersebut, kepedulian konsumen di negara-negara Asia Pasifik saat ini sudah lebih tinggi daripada negara-negara Eropa dan Amerika Utara. Fakta-fakta ini menerangkan bahwa produk yang mengedepankan prinsip keberlanjutan akan lebih memiliki nilai jual di pasar ekspor. Maka tidak diragukan lagi selain didukung oleh aspek digital yang dipaparkan sebelumnya, UMKM yang memegang teguh prinsip keberlanjutan ini akan lebih mampu membuka peluang bisnis dan meningkatkan daya saing.

Kemudian disinggung pula tentang beragam bentuk strategi bisnis dengan prinsip keberlanjutan yang memungkinkan dilaksanakan oleh UMKM, salah satunya adalah produk organik dan konsep eco-green atau eco-friendly. Pada dasarnya, produk organik merupakan produk yang proses pembuatannya tidak menggunakan pestisida kimia, pupuk sintetis, pengawet buatan, dan bahan kimia lainnya. Sehingga tidak jauh berbeda dengan konsep eco-green yang

merupakan konsep pengelolaan dan produksi material yang diupayakan untuk selalu ramah lingkungan. Hasil dari konsep tersebut dikenal dengan *green product*. Beberapa manfaat yang dapat diperoleh UMKM melalui strategi ini antara lain:

1. Sebagai upaya menjaga kelestarian lingkungan melalui desain produk yang ramah lingkungan serta dapat menciptakan efisiensi bahan baku;
2. Meningkatkan nilai ekonomi produk;
3. Menangkap peluang pasar akan tuntutan atas produk ramah lingkungan.

Disamping melalui pengelolaan proses produksi yang ramah lingkungan, strategi berikutnya yang juga sedang berkembang dan menarik perhatian adalah social enterprise. Rokhim (2021) berpendapat bahwa "Social Enterprise" dapat jadi solusi untuk membangkitkan UMKM. Dimana kita ketahui bersama, selama pandemic Covid-19 melanda, tidak sedikit UMKM yang mengalami keterpurukan. Melalui konsep social enterprise ini akan tercipta pengusaha-pengusaha yang berjiwa sosial, peduli dan berempati pada pelaku usaha lainnya untuk saling membantu agar dapat bangkit kembali²⁶. Social enterprise sendiri berwujud sebuah organisasi atau perusahaan yang menggunakan strategi komersial (profit oriented) untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, sosial, dan lingkungan, dengan kata lain untuk memaksimalkan profit sekaligus dampak baik bagi setiap elemen yang terlibat di dalam usahanya. Bisni maupun UMKM yang bergerak dengan strategi ini banyak bertumbuh di Indonesia. Artinya perhatian masyarakat sudah mulai bergeser dari sebuah bisnis yang murni bertujuan profit semata, menjadi bisnis yang dengan kehadirannya berupaya memberikan manfaat lebih pada lingkungan sekitar (Anoraga, 2010). Terdapat beberapa bidang yang lekat dengan upaya mewujudkan SDGs dan peluang yang menjanjikan bagi UMKM jika ingin bergelut dibidang ini²⁷:

1. Energi yang terjangkau. Berbagai upaya untuk mendukung sumber energi yang terjangkau dan terbarukan memang sedang marak. Pendanaan juga terus digelontorkan

secara global untuk berbagai upaya dalam bidang ini.

2. Pekerjaan yang layak. Menjadi wirausahawan dan menciptakan lapangan pekerjaan merupakan salah satu hal yang penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.
3. Konsumsi dan proses produksi yang bertanggung jawab. Konsumerisme dan produksi yang berlebihan akan membuat banyak produk pertanian yang tidak terpakai atau membusuk. Oleh karena itu, banyak mata yang terarah kepada usaha-usaha untuk mendukung konsumsi dan produksi yang lebih bertanggung jawab.

Industri Hijau (*green industry*) adalah proses industri yang mengutamakan efisiensi dan efektifitas dalam penggunaan sumber daya secara berkelanjutan, sehingga mampu menyesuaikan pembangunan industri dengan kelestarian fungsi lingkungan hidup. Industri hijau juga dapat memberi manfaat bagi masyarakat.

Prosedur industri hijau (*green industry*) dapat dilakukan dengan menerapkan 4R, yakni *Reduce* (pengurangan limbah pada sumbernya), *Reuse* (penggunaan kembali limbah), *Recycle* (daur ulang limbah), dan *Recovery* (pemisahan suatu bahan atau energi dari suatu limbah). Namun 4R masih belum cukup untuk menerapkan green industry di Indonesia, karena masyarakat Indonesia tidak berpikir kembali dengan alam yang telah mereka gunakan. Oleh karena itu, untuk melakukan industri hijau (*green industry*) di Indonesia dibutuhkan 5R yaitu *Reduce*, *Reuse*, *Recycle*, *Recovery*, dan *Rethink*. Penambahan 1 R, yakni *Rethink* bertujuan untuk konsep pemikiran pada awal operasional kegiatan (Nurbaiti, 2021).

Tujuan industri hijau (*green industry*) adalah menjadikan industri yang sesuai dengan lingkungan sekitar baik secara moral maupun fisik. Saat ini pemerintah Indonesia sedang merevisi UU tentang perindustrian. Salah satunya adalah mengatur tentang perencanaan, pelaksanaan, dan

pengembangan industri hijau. Tindak lanjut dari pengembangan green industry adalah penyusunan rencana, standarisasi green industry, serta membuat katalog bahan baku dan bahan penolong (komplementer) yang ramah lingkungan. Pemerintah akan membuat badan yang mensertifikasi green industry, penyusunan kebijakan efektif untuk green industry, pengembangan R&D clean technology, bantuan teknis dan pilot project penerapan produksi bersih pada industri.

Adapun pencaanangan green industry sebenarnya mengarah pada tujuh kegiatan atau isu utama yaitu mengenai :

- a. Income and Sustainable Bussiness
- b. Competitive and Sustainable Business
- c. Inovative and Value Added
- d. Natural Resources
- e. Mitigation and Adaption to climates change
- f. Environmental Management
- g. Industrial and Chemical safety

Ketujuh poin di atas menjadi acuan bagi industri dalam mengelola perusahaan agar senantiasa menggunakan nurani untuk memperhatikan dampak lingkungan. Semangat green industry benar-benar dilakukan perusahaan dari hulu ke hilir, artinya semua sumber bahan baku ramah lingkungan (hulu) dan produk yang dihasilkan juga ramah lingkungan (hilir). Ramah lingkungan dalam artian semua bahan baku dan produk yang dihasilkan tidak menghasilkan limbah yang tidak terurai, tapi sebaliknya.

Prinsip imlementasi konsep industi hijau adalah:

- a. Ramah Lingkungan
- b. Hemat, Efisien dan Efektif
- c. Renewable & Non B3
- d. Pendayagunaan SDM yang berwawasan lingkungan
- e. Penerapan Reduce & Reuse

Tantangan :

- a. Penggantian / Modifikasi Mesin
- b. Penghargaan
- c. Perlu dirumuskan pola insentif

Solusi :

- a. Daur Ulang Bahan / Material
- b. Modifikasi Peralatan yang ada

- c. Teknologi Bersih
- d. Perubahan Bahan Baju
- e. Modifikasi Produk

Manfaat penerapan konsep sustainable

- a. Menghasilkan produk yang ramah lingkungan
- b. Produsen dan pengiklan mengembangkan produk yang mereka perjuangkan untuk memenuhi keinginan orang-orang yang peduli terhadap lingkungan c. Inovasi cinta untuk lingkungan akan membuat perusahaan lebih inovatif, baik yang inovatif dalam input, proses, output, dan bahkan strategi pemasaran / pemasaran.

3.2 Strategi Implementasi Industri Hijau pada UMKM di Kota Denpasar

Saat ini, paham bisnis berkelanjutan atau sustainable business banyak diterapkan oleh beragam usaha di Indonesia. Untuk menjadi UMKM yang berkelanjutan, suatu kegiatan usaha perlu melakukan beberapa langkah yang melibatkan strategi terpadu untuk mengelola sumber daya, dan memaksimalkan efisiensi dan tujuan usaha. Langkah-langkah strategi berkelanjutan usaha menengah di Indonesia yang dapat ditempuh diantaranya sebagai berikut.

1. Membuat roadmap atau rencana kerja
Membuat laporan usaha secara terperinci dan berfungsi optimal. Hal ini diawali dengan membuat rencana kerja yang komprehensif. Tujuan bisnis berfokus di area operasional, pasokan, transportasi dan logistik, produk dan layanan serta karyawan.
2. Mengembangkan Struktur Jabatan
Identifikasi pemilik data dari program berkelanjutan, kemudian komunikasikan dengan para anggota tim berkelanjutan.
3. Memanfaatkan Teknologi Sistem dan teknologi akan membantu mengefisienkan energi.
4. Identifikasi kesempatan mendapatkan keuntungan dengan cepat Analisa proyek-proyek yang membutuhkan investasi rendah namun memberi hasil positif dalam waktu singkat.
5. Penerapan Pada Clothing Line Pemilihan bahan baku akan menuntun perusahaan

dalam pemilihan supplier potensial. Pemilihan supplier yang menjunjung tinggi prinsip no deforestation dan menggunakan proses manufaktur yang ramah lingkungan harus diprioritaskan. Dengan pemilihan bahan baku dan supplier yang sustain, perusahaan telah menunjukkan komitmen yang tinggi untuk mengedukasi sustain lifestyle kepada konsumen sebagai bagian dari value produk. Selain dalam pemilihan bahan baku dalam proses manufakturnya juga harus diperhatikan, perusahaan harus memastikan keamanan bahan kimia, proses produksi, hingga pengelolaan limbah. Selain itu, perusahaan juga harus memastikan tidak adanya risiko kesehatan dan efek samping dari proses produksi bagi pekerja maupun masyarakat sekitar. Tidak adanya kerusakan habitat atau pencemaran bagi hewan dan tanaman sekitar juga termasuk bagian implementasi konsep sustain.

Berdasarkan hasil penelitian adapun strategi implementasi konsep industri hijau pada UMKM bidang kuliner adalah:

1. Menggunakan bahan baku yang alami / organic
2. Tidak menggunakan bahan-bahan kimia yang residunya dapat merusak lingkungan.
3. Proses produksi dilakukan dengan prinsip efektif dan efisien.
4. Menggunakan alat-alat dalam proses produksi yang reuseable.
5. Mengganti kemasan plastic menjadi kemasan yang ramah lingkungan seperti kemasan biodegradable.
6. Mengolah sisa hasil produksi menjadi produk sampingan yang dapat dimanfaatkan baik yang mempunyai nilai ekonomis atau yang dapat berdampak positif terhadap lingkungan.
7. Mengedukasi secara berkala terkait proses 5R kepada seluruh staf yang bertugas.

IV. SIMPULAN

Prosedur industri hijau (*green industry*) dapat dilakukan dengan menerapkan 5R, yakni *Reduce* (pengurangan limbah pada sumbernya), *Reuse* (penggunaan kembali

limbah), *Recycle* (daur ulang limbah), dan *Recovery* (pemisahan suatu bahan atau energi dari suatu limbah), dan *Rethink* (pemikiran pada awal operasional kegiatan. Strategi implementasi industri hijau pada UMKM bidang kuliner yaitu Menggunakan bahan baku yang alami / organic, tidak menggunakan bahan-bahan kimia yang residunya dapat merusak lingkungan., proses produksi dilakukan dengan prinsip efektif dan efisien, menggunakan alat-alat dalam proses produksi yang reuseable, mengganti kemasan plastic menjadi kemasan yang ramah lingkungan seperti kemasan biodegradable, mengolah sisa hasil produksi menjadi produk sampingan yang dapat dimanfaatkan baik yang mempunyai nilai ekonomis atau yang dapat berdampak positif terhadap lingkungan, mengedukasi secara berkala terkait proses 5R kepada seluruh staf yang bertugas.

Dalam implementasi konsep industri hijau ada bagian-bagian yang memang membutuhkan biaya tambahan seperti pengadaan kemasan yang bukan plastik. Kemasan yang bukan plastik memiliki harga yang relative mahal dari plastic konvensional. Oleh sebab itu untuk menstabilkan harga kemasan yang bukan plastik perlu ada campur tangan pemerintah dalam pembuatan kebijakan ataupun subsidi harga kemasan bukan plastik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji. 2010. *Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro*, (Yogyakarta: PT. Dwi Chandra Wacana), hal. 32
- Khairin, Febriyani N dkk. 2021 *UMKM Tangguh : Digitalisasi dan Transformasi Hijau*. Surabaya : Pustaka Aksara (https://repository.unmul.ac.id/bitstream/handle/123456789/10519/E-book_UMKM%20Reference.pdf?sequence=1)
- Nurbaiti, T., Harefa, S., Zaky, M., & Pati, H. K. (2021). SUSTAINABILITY UMKM DI ERA TEKNOLOGI GREEN INDUSTRY. *ADIBRATA Jurnal*, 2(1).
- Nurwahidah, Andi dan Maria Anityasari, Evaluasi Penerapan program industri hijau

- di PT X, sebuah industri semen di Indonesia Timur, Prosiding Seminar Nasional Manajemen Teknologi XXIII Program Studi MMT-ITS, Surabaya 1 Agustus 2015
- Partomo, Tiktik Sartika & Abd. Rachman Soejoedono. 2004 *"Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi"*, (Jakarta: Ghalia Indonesia), hal. 13.
- Resalawati, Ade. 2011. *Pengaruh perkembangan usaha kecil menengah terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM Indonesia*, (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta), hal. 31.
- Tambunan, Tulus T.H. 2009. *UMKM di Indonesia*, (Bogor : Ghalia Indonesia), hal.16
- Undang-Undang Nomor tahun 2008 tentang UMKM, Bab IV pasal 6.
- Tambunan, Tulus. 2012. *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*, (Jakarta: LP3ES), hal. 11